

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan Sisa hasil aktivitas manusia atau proses alam yang sudah tidak dibutuhkan atau tidak diinginkan yang akhirnya dibuang. Dalam kehidupan sehari-hari, sampah dihasilkan dari berbagai aktivitas seperti rumah tangga, industri, perkantoran, dan lingkungan sekolah. Undang-Undang No.18 Tahun 2008 menjelaskan bahwa sampah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga. Undang-undang tersebut juga mengatur bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pengurangan jumlah sampah dan penanganannya secara tepat (Waliki et al., 2020).

Meskipun telah diatur dalam peraturan prundang-undangan sampah masih menjadi persoalan yang cukup serius bagi masyarakat. Selama ini masyarakat membuang begitu saja sampah ke tempat-tempat sampah dan menyerahkan urusan selanjutnya kepada petugas kebersihan dan urusan selesai, tetapi sebenarnya permasalahan tidak selesai sampai disitu (Amyati & Endartiwi, 2022). Timbunan sampah di tempat pembuangan akhir menjadi problem tersendiri, problem kesehatan pencemaran dan keindahan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai dampak negatif mulai dari pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, hingga kerusakan ekosistem yang lebih luas (Syarifah et al., 2024).

Permasalahan sampah tidak hanya terjadi pada tingkat lokal, tetapi juga telah menjadi isu global. Setiap tahunnya total timbulan sampah terus meningkat yang diperkirakan saat ini total timbulan sampah di dunia menjadi 3,40 miliar ton. China, Indonesia, Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka menjadi negara penyumbang sampah terbanyak di dunia (Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2023).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KLHK tahun 2024, timbulan sampah di Indonesia mencapai 33,79 juta ton per tahun. Berdasarkan komposisi jenisnya, sampah sisa makanan menempati urutan pertama dengan persentase 39,36%, sedangkan berdasarkan sumbernya, sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar yaitu 50,8% dari total timbulan sampah nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa rumah tangga masih menjadi sumber utama timbulan sampah sehingga diperlukan upaya pengelolaan sampah yang efektif melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di tingkat rumah tangga.

Pada tahun 2024 Sumatera Barat menjadi provinsi dengan peringkat ke-11 sebagai penyumbang sampah terbanyak dengan sumbangan 749.888 ton. Sebanyak 240.920 ton berasal dari Kota Padang, yang menjadikan Kota Padang menjadi kota penyumbang timbulan sampah terbesar di Sumatera Barat. Setiap harinya Kota Padang menyumbang timbunan sampah mencapai 660 ton (KemenLHK, 2024). Banyaknya total timbulan sampah yang dihasilkan di tiap tahunnya, rata-rata rumah tangga menjadi penyumbang terbanyak sumber sampah. Dilihat dari total timbulan sampah nasional menurut

KLHK sebanyak 54,51% total timbunan sampah merupakan sampah yang bersumber dari rumah tangga.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024, diketahui bahwa persentase yang pengelolaan sampah rumah tangga yang memenuhi syarat terendah terdapat di beberapa wiayah kerja puskesmas yaitu Parak Karakah sebesar 88,96%, Pauh sebesar 89,65%, dan Air Tawar sebesar 91,60%. Persentase 88,9% menunjukan bahwa sebagian besar rumah tangga di kelurahan Parak Karakah sudah melakukan penanganan sampah rumah tangga sesuai standar, seperti perilaku penangana sampah yang mendukung penerapan metode 3R seperti mengurangi, memakai kembali, dan mendaur ulang sampah. Namun, Angka tersebut belum mencapai target maksimal 100%, sehingga masih terdapat rumah tangga yang penanganan sampahnnya belum memenuhi syarat, penanganan sampah yang belum memenuhi syarat dapat berupa tidak menerapkan prinsip 3R. Kondisi ini menunjukan bahwa penanganan sampah rumah tangga di kelurahan tersebut masih perlu ditingkatkan karena berpotensi menimbulkan masalah kesehatan lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik.

Di sisi lain, Kelurahan Parak Karakah sebagai lokasi penelitian juga telah memiliki sarana pendukung penanganan sampah berupa Bank Sampah dengan nama Fasilitas Ikhlas. Keberadaan bank sampah ini menjadi salah satu bentuk upaya dalam mendukung penerapan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di masyarakat. Keberadaan fasilitas ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah yang masih memiliki nilai ekonomis.

Namun, dalam praktiknya pemanfaatan bank sampah belum tentu berjalan optimal, karena sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penanganan sampah di rumah tangga.

Tingginya timbulan sampah tersebut tidak terlepas dari perilaku masyarakat sebagai penghasil sekaligus pengelola sampah. Sampah merupakan konsekuensi dari aktivitas manusia yang terus berlangsung selama kehidupan manusia ada (Isabella, 2020). Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi, volume, jenis, dan karakteristik sampah menjadi semakin beragam. Peningkatan aktivitas manusia ini berdampak pada bertambahnya jumlah sampah, yang apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik akan menurunkan kualitas lingkungan hidup (Salsabilla et al., 2023).

Berkaitan dengan hal tersebut, perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2012), terdapat faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, serta faktor pendukung berupa ketersediaan sarana prasarana dan faktor penguat seperti dukungan keluarga dan pemerintah. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana masyarakat bertindak dalam mengelola sampah. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, sikap yang positif akan mendorong terbentuknya perilaku yang konsisten, dan ketersediaan sarana serta prasarana akan memfasilitasi masyarakat dalam menerapkan penanganan sampah yang tepat.

Tinggi rendahnya pengetahuan serta pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kepeduliannya terhadap pengelolaan sampah, hal ini telah dilakukan oleh Ayu Rahmadani dan Dewi Zaini Putri di Sumatra Barat pada pengelolaan sampah pedesaan tahun 2020 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan dan pendidikan berpengaruh signifikan. Meskipun pengurangan sampah dengan prinsip 3R tidak mudah dalam penerapannya, akan tetapi hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa upaya seperti percontohan program 3R, penyuluhan program 3R, serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam upaya pendampingan program 3R (Utama & Putri, 2020).

Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai cara-cara pengelolaan sampah yang benar cenderung akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah mereka. Misalnya, perilaku memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, atau mendaur ulang barang-barang yang masih bisa dimanfaatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan pengelolaan sampah yaitu mengadakan sosialisasi atau penyuluhan. Adanya sosialisasi atau penyuluhan menumbuhkan dampak positif dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan serta cara pengelolaan sampah yang baik (Efendi, N., et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sudarti (2022) penanganan sampah yang efektif menjadi solusi penting dalam mengatasi permasalahan sampah. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui metode 3R (*reduce, reuse, recycle*) untuk mengurangi timbunan sampah, khususnya

sampah plastik. Namun, dalam praktiknya, terutama di daerah pedesaan, pengelolaan sampah masih dilakukan dengan cara sederhana seperti dibakar, ditimbun, atau dibuang ke sungai dan lahan terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak bernilai dan bukan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam mengelola sampah agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Selain penerapan metode 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), salah satu strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkembang di Indonesia adalah program bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering yang dikelola secara kolektif dengan mekanisme menyerupai sistem perbankan, dimana masyarakat berperan sebagai nasabah yang menyetorkan sampah yang telah dipilah untuk kemudian ditimbang dan dicatat sebagai tabungan bernilai ekonomi. Program ini merupakan bagian dari strategi nasional pengurangan sampah yang di dorong oleh Kmentrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam mendukung implementasi pengelolaan sampah berbasis 3R (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Bank sampah juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih peduli lingkungan. Dengan adanya sistem insentif ekonomi melalui tabungan sampah masyarakat lebih termotivasi untuk melakukan

pemilahan sampah dari sumbernya dan mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA (Rahmi et al., 2024).

Konsep penanganan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) telah diakui sebagai pendekatan berkelanjutan untuk menangani permasalahan sampah. Di Kota Padang, kebijakan ini telah diatur dalam Peraturan Walikota Padang No. 21 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Walikota Padang Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah (Jakstrada) Pengelolaan Sampah No. 44 Tahun 2018.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 28-29 April 2026 di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah dengan melakukan wawancara kepada 10 orang ibu rumah tangga, didapatkan bahwa 6 orang ibu rumah tangga tidak mengetahui cara pengurangan volume sampah secara mekanik, 6 orang ibu rumah tangga tidak setuju untuk menggunakan Kembali barang bekas yang masih layak pakai, dan 5 orang ibu rumah tangga tidak pernah memanfaatkan kembali kertas bekas untuk keperluan lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tentang adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah Pada Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tanggan dengan perilaku

penanganan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah tahun 2026“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Metode 3R di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan penanganan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga menggunakan metode 3R di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah tahun 2026.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu rumah tangga menggunakan metode 3R di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah tahun 2026.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah tahun 2026.
- e. Diketahui hubungan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap perilaku Penanganan sampah rumah Tangga menggunakan metode 3R.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Kelurahan Parak Karakah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga berbasis metode 3R.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan informasi untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan penerpan metode 3R dalam penanganan sampah rumah tangga oleh instansi pemerintah untuk mewujudkan kota yang bersih melalui penanganan sampah yang lebih baik.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan materi pembelajaran dan kajian ilmiah di bidang kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah, khususnya terkait penerapan metode 3R di masyarakat.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah Tahun 2026. variabel dependen adalah perilaku penanganan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga. Jenis penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2026. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 27 Juni-11 Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah berjumlah 4.925 orang dan jumlah sampel berjumlah 98 Orang responden di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Multistage Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.